

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang.

Cedera kepala berat adalah gangguan trauma pada fungsi otak yang dapat menyebabkan hilangnya kesadaran atau terjadi amnesia lebih dari 24 jam dan juga meliputi kontusio serebral, laserasi atau hematoma intrakranial (Morton, 2011).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, jumlah data yang dianalisis seluruhnya 1.027.758 orang untuk semua umur. Adapun responden yang pernah mengalami cedera 84.774 orang dan tidak cedera 942.984 orang. Prevalensi cedera secara nasional adalah 8,2% dan prevalensi angka cedera kepala di Jawa Tengah sebesar 8,3%. Prevalensi cedera tertinggi berdasarkan karakteristik responden yaitu pada kelompok umur 15-24 tahun (11,7%), dan pada laki-laki (10,1%), (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Cedera kepala merupakan penyebab utama kematian dan cacat (WHO, 2014). Akibat trauma pasien mengalami perubahan fisik maupun psikologis. Akibat yang sering terjadi pada pasien CKB antara lain terjadi cedera otak sekunder, edema serebral, peningkatan tekanan intrakranial, vasospasme, hidrosefalus, gangguan

metabolik, infeksi dan kejang (Haddad, 2012). Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan yang tepat untuk menghindari kematian dan kecatatan.

Peran perawat dalam penanganan cedera kepala sangat dibutuhkan. Untuk itu dibutuhkan perawat yang profesional dalam menangani kasus cedera kepala. Dalam menghasilkan perawat yang profesional dalam memberikan asuhan keperawatan, salah satu cara yang ditempuh oleh STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta adalah dengan melaksanakan ujian komprehensif. Melalui ujian tersebut diharapkan calon perawat mampu menerapkan pendekatan proses keperawatan yang sudah dipelajari sebelumnya sehingga calon perawat kedepannya mampu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Ujian Komprehensif dilaksanakan pada tanggal 10-11 Desember 2020 di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta dan penulis berkesempatan untuk melakukan asuhan keperawatan pada kasus cedera kepala berat secara *daring*.

B. Tujuan penulisan

Tujuan penulisan Laporan Ujian Komprehensif ini adalah:

1. Tujuan umum

Pembuatan Laporan Ujian Komprehensif ini bertujuan untuk menilai pencapaian pembelajaran secara komprehensif baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan setiap mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada individu, keluarga, dan kelompok khusus di tatanan klinik

dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang meliputi aspek bio, psiko, sosio, kultural, dan spiritual dan merupakan tugas ujian Akhir Program Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk memperoleh gelar Ners

2. Tujuan khusus

Mahasiswa mampu meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan melakukan proses keperawatan dengan pendekatan:

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian secara menyeluruh pada pasien Ny. S dengan cedera kepala berat di Rumah Sakit Bethesda.
- b. Mahasiswa mampu membuat analisis data pada pasien Ny. S dengan cedera kepala berat di Rumah Sakit Bethesda.
- c. Mahasiswa mampu menetapkan dan memprioritaskan diagnosa keperawatan pada pasien Ny. S dengan cedera kepala berat di Rumah Sakit Bethesda.
- d. Mahasiswa mampu menyusun rencana keperawatan pada pasien Ny. S dengan cedera kepala berat di Rumah Sakit Bethesda.
- e. Mahasiswa mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien Ny. S dengan cedera kepala berat di Rumah Sakit Bethesda.
- f. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Ny. S dengan cedera kepala berat di Rumah Sakit Bethesda.
- g. Mahasiswa mampu melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien Ny. S dengan cedera kepala berat di Rumah Sakit Bethesda.

C. Sistematika penulisan.

Penulisan laporan ujian komprehensif ini tersusun dalam sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian inti :

Bagian inti dibagi menjadi lima bab yaitu:

a. BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

b. BAB II: Landasan teori

Berisi teori secara medis berkaitan dengan kasus pasien meliputi pengertian, anatomi fisiologi, epidemiologi, patoflowdiagram, pemeriksaan diagnosis, penatalaksanaan medis, prognosis, pencegahan, serta menguraikan tentang teori keperawatan yang menjadi pengkajian, discharge planning, diagnosa keperawatan serta perencanaan keperawatan.

c. BAB III : Pengelolaan kasus meliputi

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang pasien kelolaan, yaitu asuhan keperawatan pada Ny. S dengan cedera kepala berat yang dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, implementasi, evaluasi dan pendokumentasian.